

BAB IV

SIMPULAN

Tujuan utama dari karya tulis ini adalah menghitung valuasi harga saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dengan menggunakan metode discounted abnormal earnings dan metode discounted cash flow. Beberapa analisis telah dilakukan guna membantu mendapatkan valuasi yang tepat untuk perusahaan. Hasil dari analisis akan disimpulkan berikut ini:

- 1) Dari analisis industri dan strategi bisnis terlihat bahwa terdapat prospek yang baik dan menguntungkan pada industri jasa konstruksi khususnya pada sub sektor konstruksi yang dilakukan oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. WIKA harus fokus pada segmen pasar tertentu yang memiliki peluang keuntungan, memperkuat daya saingnya guna menangkap peluang di industri ini. PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. menerapkan strategi manajemen biaya untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Dengan reputasi dan nama PT Wijaya Karya yang sarat dengan kekuatan sumber daya dan pengalamannya, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dapat memperoleh daya tawar yang kuat terhadap pemasok.

- 2) Dari analisis akuntansi tidak terdapat *redflag* bagi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Laporan keuangan PT Wijaya Karya Persero Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia, yang meliputi Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) - IAI, serta peraturan pasar modal yang berlaku antara lain Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Keputusan Presiden Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- 3) Analisis keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. fokus pada penghitungan tarif perusahaan. Berdasarkan perhitungan laporan, kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. cukup sehat melihat hasil perhitungan analisis laporan keuangan, terutama pada tingkat pengembalian (*return*), seperti pengembalian ekuitas dan pengembalian aset, yang lebih tinggi dari rata-rata industrinya. Namun, ada indikator yang perlu mendapat perhatian lebih, seperti rasio likuiditas perusahaan saat ini dan *acid-test ratio* (rasio cepat), karena aset lancar yang dimiliki tidak cukup guna menutupi kewajiban jangka pendek PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Rata-rata jangka waktu penagihan utang juga perlu mendapat perhatian khusus, karena WIKA membutuhkan waktu ratusan

hari untuk menagih tagihannya. ini harus menjadi isu penting bagi investor yang ingin berinvestasi di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

- 4) Berdasarkan hasil perhitungan dari metode *discounted abnormal earnings* dan *discounted cash flow* dihasilkan angka dan kondisi saham yang berbeda-beda. Dengan menggunakan metode *discounted abnormal earning* kondisi saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. adalah *overvalued*, yang mana harga pasar di akhir 2021 adalah Rp 1.075 / lembar saham. Sedangkan perhitungan nilai intrinsik saham menggunakan metode *discounted abnormal earning* mendapati nilai –Rp 413,38 / lembar saham. Sehingga keputusan investasi apabila menggunakan metode *discounted abnormal earnings* adalah menjual saham. Hal tersebut dikarenakan nilai intrinsik saham WIKA di bawah harga pasar yang ada.
- 5) Kondisi saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dengan menggunakan metode *discounted cash flow* mendapati kondisi saham yang *undervalued*, yang mana harga pasar di akhir 2021 adalah Rp 1.075 / lembar saham. Sedangkan perhitungan nilai intrinsik saham menggunakan metode *discounted cash flow* mendapati nilai Rp 4747,56 / lembar saham. Sehingga keputusan investasi apabila menggunakan metode *discounted cash flow* adalah membeli saham. Hal tersebut dikarenakan nilai intrinsik saham WIKA di atas harga pasar yang ada.
- 6) Dengan adanya perbedaan hasil antara kedua metode, maka metode yang lebih efektif digunakan adalah metode *discounted abnormal earnings*. Metode ini melibatkan hubungan antara deviden, laba, dan ekuitas. Di setiap akhir periode,

laba bersih dari periode ini ditambahkan ke laba ditahan sebagai komponen ekuitas. Metode *discounted cash flow* kurang relevan dijadikan bahan pengambilan keputusan investasi dikarenakan *forecasting* atas aliran cash flow bernilai positif di masa yang akan datang, namun aset perusahaan diperkirakan turun. Sehingga aliran kas yang positif belum bisa mencerminkan nilai instrinsik perusahaan secara ideal. Maka bahan pengambilan keputusan investasi terkait penanaman saham di PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. adalah menjual, karena perusahaan gagal menghasilkan positif *earning*.